

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINTECH SYARIAH PADA GENERASI Z DI KOTA PALOPO

Mutmahinnah Andi Manrang^{1*}, Asriany², Riyanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*E-mail Correspondence: innaam5@gmail.com

ABSTRAK

Temuan penelitian terdahulu mengenai faktor yang memengaruhi minat penggunaan fintech syariah belum seragam dan belum menggambarkan Generasi Z di kota berkembang seperti Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat terhadap minat penggunaan fintech syariah pada Generasi Z di Kota Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dimodifikasi melalui penambahan variabel kepercayaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan jumlahnya dihitung menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 393 responden; sebanyak 210 kuesioner kembali dan layak diolah. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech syariah, dengan kepercayaan sebagai variabel yang paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dan menjelaskan 48,0% variasi minat penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemudahan, kepercayaan, dan manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula minat Generasi Z menggunakan fintech syariah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian keuangan syariah dan menjadi bahan pertimbangan bagi penyedia layanan fintech syariah dalam meningkatkan kualitas layanan.

Kata Kunci: Fintech Syariah; Kemudahan Penggunaan; Kepercayaan; Manfaat; Minat Penggunaan

ABSTRACT

Findings of previous studies on the factors influencing the intention to use Islamic fintech are inconsistent and do not yet describe Generation Z in developing cities such as Palopo City. This study aims to analyze the effect of perceived ease of use, trust, and perceived usefulness on the intention to use Islamic fintech among Generation Z in Palopo City. It employs a quantitative approach using a modified Technology Acceptance Model (TAM) that incorporates trust as an additional variable. The sample was determined using purposive sampling, and the sample size was calculated with the Slovin formula. Primary data were collected through questionnaires distributed to 393 respondents; 210 questionnaires were returned and usable. The data were analyzed using multiple linear regression in SPSS. The results show that, partially, perceived ease of use, trust, and perceived usefulness have a positive and significant effect on the intention to use Islamic fintech, with trust being the most dominant variable. Simultaneously, the three variables also have a significant effect and explain 48.0% of the variation in intention to use. These findings imply that the higher the perceived ease of use, trust, and usefulness, the higher Generation Z's intention to use Islamic fintech. This study contributes to the development of Islamic finance research and serves as a consideration for Islamic fintech providers in improving service quality.

Keywords: Islamic Fintech; Perceived Ease Of Use; Trust, Perceived Usefulness; Intention To Use

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor keuangan. Teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) merupakan salah satu inovasi terpenting dalam sepuluh tahun terakhir. Fintech adalah perpaduan teknologi digital dan layanan keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan

kemudahan transaksi serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Hesniati & Lingestu, 2023). Sistem pembayaran fintech juga mudah dan nyaman digunakan karena uang disimpan di aplikasi dalam bentuk uang elektronik sehingga pengguna tidak perlu menyimpan uang tunai (Riyanti, 2024).

Perkembangan fintech di Indonesia sangat pesat, terutama didorong oleh meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone*. OJK (2016) mendefinisikan fintech *lending* sebagai layanan keuangan yang mempertemukan pemberi dan penerima pinjaman secara langsung melalui sistem elektronik, yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Peraturan tersebut kemudian dicabut dan disempurnakan melalui POJK Nomor 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (OJK, 2022). Statistik LPBBTI Desember 2024 menunjukkan terdapat sekitar 100 perusahaan fintech konvensional dan berbasis syariah yang berizin dan diawasi OJK (OJK, 2024). Data ini menunjukkan bahwa fintech, khususnya fintech *lending*, telah menjadi salah satu opsi pembiayaan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak dapat menggunakan layanan perbankan konvensional, sekaligus mencerminkan keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap digitalisasi keuangan.

Untuk memastikan fintech syariah terbebas dari *maysir*, *gharar*, dan *riba*, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan Fatwa Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah (Apriyana, 2022). Sejumlah platform, seperti Ammana, Investree Syariah, ALAMI, dan Ethis, menyediakan layanan keuangan syariah berupa pembiayaan bisnis, investasi halal, serta pengelolaan zakat dan wakaf digital. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah terus meningkat, terutama dari Generasi Z yang dikenal lebih cepat mengadopsi teknologi digital.

Generasi Z sangat akrab dengan teknologi dan media digital, memiliki literasi teknologi yang tinggi, serta cenderung cepat menyesuaikan diri dengan inovasi baru (Syahputra, 2014). Di sisi lain, generasi ini juga menunjukkan minat yang kuat pada nilai-nilai keagamaan dan etika sosial, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Oleh karena itu, Generasi Z berpotensi menjadi pengguna utama fintech syariah apabila faktor-faktor pendorongnya dapat diidentifikasi dan dioptimalkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat yang dirasakan memengaruhi minat penggunaan fintech syariah (Misissaifi &

Sriyana, 2021). Hesniati & Limgestu (2023) menemukan bahwa kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama niat menggunakan fintech syariah selama pandemi COVID-19, sedangkan Yusmelia et al. (2024) dan Saputra et al. (2024) menemukan bahwa kepercayaan dan persepsi kegunaan memengaruhi minat tersebut. Namun, hasil tersebut belum seragam mengenai faktor yang paling menentukan: kemudahan dan manfaat menonjol pada Hesniati & Limgestu (2023), sedangkan kepercayaan dan persepsi kegunaan menonjol pada Yusmelia et al. (2024) dan Saputra et al. (2024). Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan responden dan konteks yang berbeda, misalnya mahasiswa pada perguruan tinggi tertentu (Saputra et al., 2024; Daffa Nur Arkan et al., 2025), masyarakat Jabodetabek (Hidayat & Ismail, 2025), dan situasi pandemi COVID-19 (Hesniati & Limgestu, 2023). Dengan demikian, celah yang ingin diisi penelitian ini adalah belum banyaknya bukti tentang faktor yang paling dominan pada Generasi Z di kota berkembang, dengan responden yang tidak hanya mahasiswa tetapi juga mencakup mereka yang bekerja. Sebagai kota yang sedang berkembang di Sulawesi Selatan, Kota Palopo memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan literasi keuangan yang berbeda dari kota-kota besar, sehingga temuan di daerah lain belum tentu menggambarkan kondisi Generasi Z di Kota Palopo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat penggunaan fintech syariah pada Generasi Z di Kota Palopo. Hasilnya diharapkan memperkaya literatur tentang fintech syariah dan menjadi dasar pertimbangan praktis bagi penyedia layanan fintech syariah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu metode ilmiah untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu secara terstruktur dan terukur (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kota Palopo yang lahir pada tahun 2003–2007. Data jumlah penduduk menurut kelompok umur bersumber dari BPS Kota Palopo (BPS, 2025). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria: (1) berusia 19–23 tahun, (2) berdomisili di Kota Palopo, dan (3) mengetahui atau pernah menggunakan fintech syariah.

Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin pada toleransi kesalahan 5%. Populasi usia 19–23 tahun diperkirakan 21.274 jiwa, yaitu 17.874 jiwa pada usia 20–23 tahun ditambah

sekitar 3.400 jiwa ($\pm 20\%$ dari kelompok usia 15–19 tahun) untuk usia 19 tahun, dan dibulatkan menjadi $N = 21.000$. Perhitungannya adalah $n = 21.000 / (1 + 21.000 \times 0,05^2) = 392,5$, sehingga ditetapkan 393 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan langsung kepada responden dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator empat variabel, masing-masing terdiri atas lima pernyataan. Minat penggunaan (Y) diukur melalui keinginan menggunakan aplikasi, niat berkelanjutan, ketertarikan pada fitur sesuai prinsip syariah, kesediaan merekomendasikan, dan rasa percaya bahwa fintech syariah merupakan alternatif yang aman dan halal. Kemudahan penggunaan (X_1) diukur melalui tampilan aplikasi yang sederhana, kemudahan pendaftaran dan transaksi, kemudahan akses fitur zakat, investasi, dan pembiayaan syariah, kemudahan navigasi, serta tidak diperlukannya banyak waktu dan usaha. Kepercayaan (X_2) diukur melalui keamanan data dan dana, keyakinan pada pengawasan DSN-MUI, kesesuaian dengan prinsip syariah, transparansi layanan, dan kredibilitas penyedia. Manfaat (X_3) diukur melalui kemudahan transaksi halal, penghematan waktu dan tenaga, peningkatan efisiensi keuangan pribadi, bantuan mengatur keuangan sesuai syariah, serta manfaat sosial dan spiritual.

Analisis data dilakukan dengan SPSS melalui tahapan berikut. Pertama, uji validitas dengan korelasi *Pearson*, yaitu item valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018), dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (reliabel jika $\geq 0,70$). Kedua, uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* (normal jika signifikansi $> 0,05$), uji multikolinearitas (bebas multikolinearitas jika *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10), dan uji heteroskedastisitas melalui pola *scatterplot*. Ketiga, analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan Y adalah minat penggunaan, α konstanta, β_1 – β_3 koefisien regresi, X_1 kemudahan penggunaan, X_2 kepercayaan, X_3 manfaat, dan e galat. Keempat, pengujian hipotesis melalui uji t (parsial, signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner dibagikan kepada 393 Generasi Z di Kota Palopo. Sebanyak 210 kuesioner kembali dan layak diolah, sehingga tingkat pengembalian mencapai 53% (Tabel 1). Angka ini melampaui batas minimal 30% yang dipersyaratkan Sekaran & Bougie (2016).

Tabel 1. Tingkat Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	393
Kuesioner yang tidak kembali	183
Kuesioner yang kembali	210
Kuesioner yang dapat diolah	210
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	53%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2. Mayoritas responden adalah perempuan (61,43%), berstatus mahasiswa (50,00%), dan berusia 21–23 tahun (57,14%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	81	38,57
	Perempuan	129	61,43
Tingkat kalangan	Mahasiswa	105	50,00
	Bekerja	70	33,33
	Lainnya	35	16,67
Umur	19–20 tahun	90	42,86
	21–23 tahun	120	57,14

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 3. Seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r tabel sebesar 0,1354 ($N = 210$; $\alpha = 0,05$) sehingga dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel berada pada 0,940–0,942, lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X ₁)	5	0,878–0,970	0,940	Valid dan reliabel
Kepercayaan (X ₂)	5	0,884–0,908	0,941	Valid dan reliabel
Manfaat (X ₃)	5	0,844–0,930	0,942	Valid dan reliabel
Minat Penggunaan (Y)	5	0,865–0,920	0,940	Valid dan reliabel

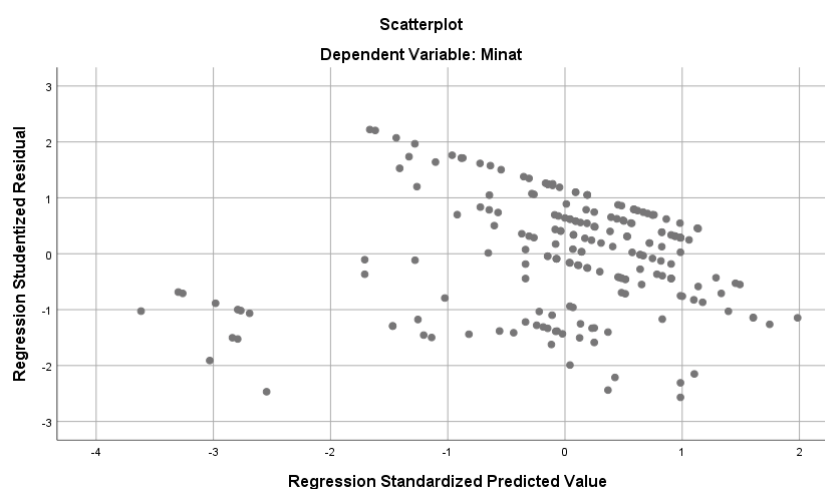
Sumber: Data primer yang diolah, 2026. r tabel = 0,1354

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,948 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas (Tabel 4), seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga model bebas dari multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas (Gambar 1), titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,564	1,773	Non multikolinearitas
Kepercayaan (X ₂)	0,658	1,520	Non multikolinearitas
Manfaat (X ₃)	0,803	1,245	Non multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2026



Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	2,194	1,403	–	1,564	0,119
Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,232	0,055	0,242	4,261	0,000
Kepercayaan (X ₂)	0,488	0,058	0,470	8,411	0,000
Manfaat (X ₃)	0,183	0,060	0,170	3,051	0,003

Sumber: Data primer yang diolah, 2026. Variabel dependen: Minat Penggunaan

$$Y = 2,194 + 0,232X_1 + 0,488X_2 + 0,183X_3 + e$$

Setiap kenaikan satu satuan kemudahan penggunaan, dengan variabel lain konstan, meningkatkan minat penggunaan sebesar 0,232 satuan. Setiap kenaikan satu satuan kepercayaan meningkatkan minat penggunaan sebesar 0,488 satuan, dan setiap kenaikan satu satuan manfaat meningkatkannya sebesar 0,183 satuan. Kepercayaan memiliki pengaruh terbesar karena memiliki koefisien beta tertinggi (0,470).

Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% (t tabel = 1,652) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (t hitung = 4,261; Sig. 0,000), kepercayaan (t hitung = 8,411; Sig. 0,000), dan manfaat (t hitung = 3,051; Sig. 0,003) masing-masing memiliki t hitung > t tabel dan Sig. < 0,05. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 diterima. Hasil uji F dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6. Nilai F hitung sebesar 63,444 lebih besar dari F tabel 2,65 dengan Sig. 0,000 (< 0,05), sehingga H4 diterima. Nilai R² sebesar 0,480 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 48,0% variasi minat penggunaan, sedangkan 52,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Uraian	Nilai
F hitung	63,444
F tabel	2,65
Sig.	0,000
R	0,693
R Square (R ²)	0,480
Adjusted R Square	0,473

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan urutan pengaruh kepercayaan ($\beta = 0,470$), kemudahan penggunaan ($\beta = 0,242$), dan manfaat ($\beta = 0,170$). Urutan ini mengindikasikan bahwa Generasi Z di Kota Palopo lebih dahulu mempertimbangkan keyakinan terhadap keamanan dan kehalalan layanan sebelum menilai kemudahan dan manfaatnya. Pembahasan berikut menguraikan alasan setiap hubungan, membandingkannya dengan studi terdahulu, dan menjelaskan mengapa kepercayaan paling dominan.

Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech syariah. Temuan ini sejalan dengan Misissaifi & Sriyana (2021) dan mendukung TAM bahwa persepsi kemudahan memengaruhi keinginan seseorang menggunakan teknologi. Aplikasi yang tampilannya sederhana, fiturnya mudah diakses, dan prosesnya tidak memerlukan banyak usaha cenderung lebih diminati Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi yang cepat dan responsif. Penyedia layanan dapat meningkatkan minat penggunaan dengan menyempurnakan aspek kemudahan aplikasi.

Pengaruh kemudahan yang sedang ($\beta = 0,242$) dapat dijelaskan oleh kebiasaan Generasi Z yang sudah terbiasa dengan aplikasi digital, sehingga kemudahan lebih berfungsi sebagai syarat dasar daripada pembeda utama: aplikasi yang sulit digunakan akan ditinggalkan, tetapi aplikasi yang mudah belum tentu dipilih bila belum dipercaya. Temuan ini berbeda dengan Hesniati & Lingestu (2023) yang menempatkan kemudahan sebagai faktor utama selama pandemi COVID-19. Perbedaan itu kemungkinan terkait konteks: pada masa pandemi penggunaan layanan digital didorong keterbatasan mobilitas, sedangkan pada penelitian ini penggunaan bersifat sukarela sehingga pertimbangan lain, seperti kepercayaan, lebih menonjol.

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, dan merupakan variabel yang paling dominan. Hasil ini konsisten dengan Annisa Amalia (2018), Dewi et al. (2024), serta Gunarsih & Febriyani (2025). Generasi Z di Kota Palopo cenderung menggunakan layanan yang mereka yakini aman dalam hal sistem, data pribadi, dan keandalan layanan. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa kepatuhan pada prinsip syariah dan keamanan teknis merupakan komponen yang menyatu dalam kepercayaan terhadap fintech syariah. Peningkatan kepercayaan melalui profesionalisme, transparansi, dan kesesuaian syariah dapat menjadi strategi utama penyedia layanan. Dominannya kepercayaan juga mendukung keputusan memasukkannya sebagai variabel eksternal dalam model TAM.

Ada beberapa alasan yang mungkin menjelaskan dominannya kepercayaan ($\beta = 0,470$). Pertama, fintech syariah memproses uang dan data pribadi sehingga risiko penipuan dan penyalahgunaan data lebih nyata dibandingkan teknologi yang berfungsi sebagai alat kerja pada model TAM awal (Davis, 1989); pada layanan keuangan digital, kepercayaan menjadi pertimbangan yang menonjol (Alalwan et al., 2017). Kedua, fintech syariah memiliki dimensi tambahan berupa kepatuhan syariah yang tidak dapat diamati langsung oleh pengguna, sehingga pengguna bergantung pada kepercayaan terhadap pengawasan DSN-MUI dan Dewan Pengawas Syariah. Ketiga, sebagaimana dikemukakan pada Pendahuluan, karakteristik literasi keuangan di Kota Palopo berbeda dari kota besar, sehingga pengguna kemungkinan lebih mengandalkan keyakinan terhadap penyedia daripada penilaian teknis atas layanan. Gunarsih & Febriyani (2025) menguji kepercayaan sebagai mediator antara persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS; penelitian selanjutnya dapat menguji apakah kepercayaan juga memediasi pengaruh kemudahan dan manfaat pada fintech syariah.

Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, sejalan dengan Elsalonika & Ida (2025) dan Hidayat & Ismail (2025). Pengguna cenderung memilih layanan yang memberi nilai tambah, meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, dan memudahkan pengelolaan keuangan. Pada fintech syariah, manfaat tersebut mencakup aspek fungsional dan komitmen syariah. Meskipun demikian, manfaat memiliki pengaruh terkecil di antara ketiga variabel, sehingga peningkatan kualitas dan fitur layanan perlu dibarengi dengan penguatan kemudahan dan kepercayaan.

Pengaruh manfaat yang paling kecil ($\beta = 0,170$) tetap searah dengan Hidayat & Ismail (2025), tetapi lebih lemah. Kemungkinan, bagi Generasi Z manfaat fungsional seperti efisiensi waktu juga tersedia pada layanan keuangan digital konvensional sehingga tidak membedakan fintech syariah, sedangkan pembeda utamanya adalah manfaat religius dan sosial yang bergantung pada keyakinan pengguna terhadap kehalalan layanan, yaitu kepercayaan. Karena itu, penyedia layanan perlu mengomunikasikan manfaat khas syariah, bukan hanya efisiensi.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Nilai R^2 sebesar 48,0% menunjukkan bahwa model TAM yang diperluas dengan kepercayaan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, namun masih ada faktor lain yang perlu

diteliti. Faktor tersebut dapat berupa persepsi risiko, literasi keuangan, pengaruh sosial, dan kualitas layanan yang tidak diukur dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech syariah pada Generasi Z di Kota Palopo, dan secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 48,0%. Kepercayaan merupakan faktor yang paling dominan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat TAM dalam konteks fintech syariah dan menunjukkan bahwa penambahan variabel kepercayaan memperkaya model. Secara praktis, penyedia layanan perlu menyederhanakan antarmuka dan navigasi aplikasi, meningkatkan keamanan sistem, perlindungan data, dan transparansi pengelolaan sesuai prinsip syariah, serta menunjukkan manfaat nyata seperti efisiensi waktu dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, variabel yang diteliti hanya kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat. Kedua, hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena responden hanya berusia 19–23 tahun dan berdomisili di Kota Palopo. Ketiga, data bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner dan hanya berjumlah 210, sehingga terbuka kemungkinan bias subjektivitas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti persepsi risiko, literasi keuangan, kualitas layanan, keamanan sistem, dan pengaruh sosial, memperluas wilayah dan karakteristik responden, serta menggunakan metode yang lebih beragam, misalnya pendekatan kualitatif atau campuran. Bagi pengguna, disarankan meningkatkan pemahaman tentang fintech syariah dan lebih selektif memilih layanan yang aman, terpercaya, dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management*, 37(3), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002>
- Annisa Amalia, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu terhadap financial technology (fintech) syariah (Paytren) sebagai salah satu alat transaksi pembayaran (pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)). *Iqtishaduna*, 9(1), 64–79. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v9i1.687>

- Apriyana, M. (2022). Implementasi akad musyarakah dan wakalah bil ujah pada platform fintech syariah PT Ethis Fintek Indonesia berdasarkan fatwa DSN-MUI. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(2). <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v3i2.622>
- Asriany. (2018). Persepsi penerapan sistem informasi keuangan dengan pendekatan metode Technology Acceptance Model (TAM). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 15(4), 583–593.
- BPS. (2025). Kota Palopo dalam angka 2025 (Katalog 1102001.7373). <https://palopokota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/080995f1cbf47f0fb65b5ae9/kota-palopo-dalam-angka-2025.html>
- Daffa Nur Arkan, Nuramalia Hasanah, & Hera Khairunnisa. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa akuntansi UNJ dalam menggunakan fintech syariah. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 3878–3902. <https://doi.org/10.62710/vkawv411>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, A. T., Yusuf, A. A., & Kusumadewi, R. K. (2024). Pengaruh pengetahuan, kepercayaan (trust) dan sharia compliance terhadap minat menggunakan produk bank syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 9–28. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v3i1.2671>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, T., & Dyah Febriyani. (2025). Apakah trust memediasi pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap minat penggunaan QRIS? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 33(2), 124–136. <https://doi.org/10.32477/jkb.v33i2.1180>
- Hasri, R. A., & Miranda, E. (2025). Analyzing ChatGPT's impact on graduates' communication, collaboration, and logical thinking skills using an extended Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 6(4), 2207–2222. <https://doi.org/10.52436/1.jutif.2025.6.4.4688>
- Hesniati, H., & Limgestu, R. (2023). Determinants of intention to use Islamic fintech during Covid-19 pandemic. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 7(4), 587–604. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i4.5860>
- Hidayat, & Ismail. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap minat penggunaan layanan fintech crowdfunding syariah studi kasus masyarakat Jabodetabek. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7074>
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan fintech syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109–124. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>

- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- OJK. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022 tentang layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- OJK. (2024). *Statistik LPBBTI Desember 2024*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Documents/STATISTIK%20LPBBTI%20Desember%202024.xlsx>
- Ramadhan, & Saputro. (2024). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan trust terhadap behavioral intention pengguna Gopay. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 5501–5517. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2856>
- Riyanti, A. (2024). Pengaruh penggunaan financial technology dan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi. *Jurnal Edunomika*, 08(03), 1–9. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/5075>
- Saputra, M. Nazori, & Efni Anita. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan financial technology syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(3), 50–62. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1561>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk menggunakan fintech syariah, 14–17.
- Takidah, E., & Susanti, S. (2024). Analisis intensi penggunaan fintech syariah di kalangan Generasi Z: Tantangan dan peluang. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i1.7128>
- Yusmelia, Suryadi, & Nasrah. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat menggunakan financial technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 504–514. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).17597](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).17597)